

Pemanfaatan Media *Cyber* Konseling dalam Meningkatkan Mutu Layanan Bimbingan Konseling di MAN 3 Langkat

**Ade Chita Putri Harahap¹, Ahmad Anas Hasibuan², Ayu Ari Lestari³, Asmaida⁴,
Dina Indriany⁵, Muslimah Berasa⁶, Sophia Barira⁷, Mhd Yogi Heriawan⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

adechitaharahap@uinsu.ac.id¹, ahmadan43389@gmail.com²,
ayulestari805@gmail.com³, asmaida@gmail.com⁴, dinaindricantik@gmail.com⁵,
muslimahbrasa1000@gmail.com⁶, sopiabarira@gmail.com⁷,
yogimhdheriawan@gmail.com⁸

ABSTRACT

Cyber counseling media can be an effective tool in improving the quality of counseling services at MAN 3 Langkat School. This media can help students who are difficult to reach directly to get counseling, provide easy access, improve the effectiveness and efficiency of services, expand the reach of services, and increase security. However, in using cyber counseling media, it is necessary to pay attention to several things such as student data privacy and security, technology security, and applicable regulations. The school must ensure that cyber counseling services are carried out in compliance with professional ethics and applicable laws in Indonesia. In this case, cyber counseling media can help improve the quality of counseling services at MAN 3 Langkat School.

Keywords: *cyber counseling media, counseling services*

ABSTRAK

Media *cyber* konseling dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan mutu layanan bimbingan konseling di sekolah MAN 3 Langkat. Media ini dapat membantu siswa yang sulit dijangkau secara langsung untuk mendapatkan bimbingan konseling, memberikan kemudahan akses, meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan, memperluas jangkauan layanan, serta meningkatkan keamanan. Namun, dalam menggunakan media *cyber* konseling, perlu memperhatikan beberapa hal seperti privasi dan keamanan data siswa, keamanan teknologi, dan regulasi yang berlaku. Pihak sekolah perlu memastikan bahwa layanan *cyber* konseling dilakukan dengan mematuhi etika profesi dan aturan hukum yang berlaku di Indonesia. Dalam hal ini, media *cyber* konseling dapat membantu meningkatkan mutu layanan bimbingan konseling di Sekolah MAN 3 Langkat.

Kata kunci: *media cyber konseling, layanan konseling*

PENDAHULUAN

(Arria, p. 2016) Bimbingan konseling merupakan salah satu bagian penting dari layanan pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi. Namun, dalam perkembangan zaman yang semakin maju, kebutuhan akan bimbingan konseling juga semakin meningkat. Oleh karena itu, perlu adanya solusi untuk meningkatkan mutu layanan bimbingan konseling di sekolah. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan pemanfaatan media *cyber* konseling. Media *cyber* konseling merupakan salah satu

bentuk layanan bimbingan konseling yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam memberikan layanan tersebut.

Pemanfaatan media *cyber* konseling dapat memberikan berbagai keuntungan, seperti meningkatkan aksesibilitas layanan, memberikan layanan yang lebih efektif, menjaga privasi dan kerahasiaan siswa, serta memperluas jangkauan layanan. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu layanan penting di sekolah untuk membantu siswa dalam menghadapi berbagai masalah dan memperoleh pengembangan diri yang optimal. Namun, seringkali aksesibilitas dan efektivitas layanan bimbingan dan konseling masih menjadi kendala bagi sebagian siswa, terutama bagi mereka yang sulit dijangkau secara langsung oleh konselor (Surya, 2019).

Dalam era digital saat ini, media *cyber* konseling dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Media ini dapat membantu siswa dalam mendapatkan layanan bimbingan dan konseling dengan cara yang lebih mudah dan efektif. Media *cyber* konseling juga dapat meningkatkan efisiensi layanan, memperluas jangkauan layanan, serta meningkatkan keamanan dan privasi data siswa. Sekolah MAN 3 Langkat adalah salah satu sekolah yang menyediakan layanan bimbingan dan konseling bagi siswanya. Namun, masih terdapat kendala dalam memberikan layanan tersebut secara optimal, terutama bagi siswa yang sulit dijangkau oleh konselor secara langsung.

(Prasetya E. &, 2018) Oleh karena itu, penggunaan media *cyber* konseling diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah MAN 3 Langkat. Dalam hal ini, pemanfaatan media *cyber* konseling juga sangat penting untuk diterapkan di sekolah sebagai tempat yang paling tepat untuk memberikan layanan bimbingan konseling. Sekolah merupakan tempat di mana siswa menghabiskan sebagian besar waktunya untuk belajar dan berkembang. Dengan pemanfaatan media *cyber* konseling, layanan bimbingan konseling dapat disediakan dengan lebih mudah, efektif, dan efisien.

Oleh karena itu, dalam tulisan ini akan dibahas tentang pemanfaatan media *cyber* konseling dalam meningkatkan mutu layanan bimbingan konseling di sekolah. Hal ini sangat penting untuk diimplementasikan di berbagai sekolah, termasuk di Sekolah MAN 3 Langkat, agar siswa dapat mendapatkan layanan bimbingan konseling yang lebih berkualitas dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan, serta menjaga keamanan dan privasi data siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan beberapa metode yang bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pemanfaatan media *cyber* konseling dalam meningkatkan mutu layanan bimbingan konseling di MAN 3. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* atau studi kepustakaan. Teknik ini digunakan dengan tujuan mengungkap berbagai teori yang berkaitan dengan masalah yang

diteliti sebagai bahan referensi pembahasan hasil penelitian. Metode *literature review* dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku maupun jurnal dari berbagai macam sumber seperti jurnal nasional maupun internasional yang diperoleh dari *database google scholar*. (Moleong, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Layanan Cyber Konseling

Tahun 1960 dan 1970 merupakan awal dari munculnya layanan *cyber counseling* yang dilakukan berbasis teks melalui perangkat lunak program. Menyebutkan bahwa layanan *cyber counseling* merupakan proses konseling yang dilakukan oleh seorang konselor profesional kepada konseli. *Cyber counseling* merupakan suatu konseling yang dilakukan ketika konseli dan konselor berkomunikasi secara jarak jauh menggunakan internet. Semakin berkembangnya teknologi yang sangat pesat, menuntut para konselor untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Oleh karena itu, para konselor diharap mampu dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling secara *online*. Layanan *cyber counseling* dilakukan dengan menggunakan bantuan koneksi internet berupa *website*, chat, email, dan video *conference* sehingga konselor dan konseli tidak perlu bertemu secara langsung. Bagi konselor di sekolah, konseling ini dinilai efektif karena jika tidak memiliki jadwal pertemuan tatap muka di sekolah, konselor masih dapat memberikan konseling via *online*. Konseling menggunakan media sosial seperti WhatsApp atau aplikasi lainnya yang dapat menunjang proses konseling tidaklah sulit, karena hampir semua konselor sudah memiliki *smartphone* dan mampu menggunakan ICT. Selain itu, hampir semua sekolah telah menyediakan *website* dan laboratorium komputer. Sehingga dalam hal ini para guru BK dapat mengomunikasikan layanan konseling yang direncanakan kepada pihak sekolah agar dapat terlaksana dengan baik. Di era globalisasi ini, model layanan *cyber counseling* sangat dibutuhkan oleh para guru BK karena para siswa tidak terikat jarak dan waktu untuk melakukan konseling dengan guru BK.

b. Manfaat Cyber Counselling dalam Meningkatkan Mutu Layanan BK di Sekolah

Pemanfaatan media *cyber* konseling dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling di sekolah MAN 3 Langkat. penggunaan media *cyber* konseling dapat meningkatkan aksesibilitas, efektivitas, efisiensi, serta menjaga keamanan dan privasi data siswa dalam layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, pemanfaatan media *cyber* konseling juga dapat membantu meningkatkan efektivitas konseling dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Dalam proses konseling, siswa cenderung lebih terbuka dan jujur dalam berbicara dengan konselor melalui media *cyber* konseling. Hal ini terjadi karena media *cyber* konseling memberikan rasa anonimitas yang membuat siswa lebih mudah untuk berbicara tentang masalah yang dihadapinya.

Selain itu, penggunaan media *cyber* konseling juga dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan konseling yang diberikan oleh konselor. Dalam konseling melalui media *cyber*, konselor dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan lengkap mengenai masalah yang dihadapi siswa karena siswa lebih terbuka dan jujur dalam berbicara. Selain itu, konselor juga dapat merespon dengan cepat dan memberikan solusi yang tepat melalui media *cyber* konseling (Arria, 2016).

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pemanfaatan media *cyber* konseling di sekolah MAN 3 Langkat. Tantangan tersebut antara lain adalah minimnya pengetahuan siswa dan konselor mengenai teknologi informasi dan komunikasi, serta minimnya dukungan dan infrastruktur teknologi yang memadai di sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dan konselor mengenai teknologi informasi dan komunikasi serta memperkuat infrastruktur teknologi untuk mendukung pemanfaatan media *cyber* konseling.

Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan pelatihan dan *workshop* bagi konselor dan siswa untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan media *cyber* konseling. Pelatihan dan *workshop* ini dapat diadakan secara berkala untuk memastikan bahwa siswa dan konselor selalu mengikuti perkembangan teknologi dan mampu memanfaatkan media *cyber* konseling secara optimal. Selain itu, penting bagi sekolah untuk memastikan bahwa pemanfaatan media *cyber* konseling dilakukan secara etis dan profesional. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan regulasi dan standar yang berlaku dalam layanan bimbingan dan konseling, serta memberikan panduan dan pedoman etika dalam penggunaan media *cyber* konseling (Umar, 2017).

Dalam jangka panjang, penggunaan media *cyber* konseling dapat membantu meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling di sekolah MAN 3 Langkat. Selain itu, penggunaan media *cyber* konseling juga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup siswa, terutama dalam mengatasi masalah dan kesulitan yang dihadapinya. Oleh karena itu, pemanfaatan media *cyber* konseling perlu menjadi bagian dari strategi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah MAN 3 Langkat. Dalam pelaksanaannya, pemanfaatan media *cyber* konseling harus didukung dengan infrastruktur teknologi yang memadai dan ketersediaan tenaga ahli yang mampu mengelola media *cyber* konseling dengan baik.

Selain itu, sekolah juga perlu memastikan keamanan dan privasi siswa dalam menggunakan layanan *cyber* konseling pemanfaatan media *cyber* konseling juga dapat membantu meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling. Dalam penggunaannya, media *cyber* konseling dapat membantu mempercepat proses penyelesaian masalah dan memungkinkan konselor untuk memberikan layanan yang lebih terfokus dan terarah. Selain itu, media *cyber* konseling juga memungkinkan siswa untuk mengakses layanan bimbingan dan konseling kapan saja dan di mana saja, sehingga meningkatkan aksesibilitas layanan bagi siswa yang kesulitan mengakses layanan secara langsung di sekolah.

Dalam konteks pandemi COVID-19, penggunaan media *cyber* konseling menjadi semakin penting sebagai alternatif dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Dalam situasi yang memaksa untuk menjaga jarak fisik,

Media *cyber* konseling dapat menjadi solusi untuk memastikan layanan bimbingan dan konseling tetap dapat tersedia bagi siswa. Secara keseluruhan, pemanfaatan media *cyber* konseling dapat membantu meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling di sekolah MAN 3 Langkat. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan media *cyber* konseling tidak dapat menggantikan secara keseluruhan layanan bimbingan dan konseling secara langsung. (Dewi, 2019)

Oleh karena itu, pemanfaatan media *cyber* konseling harus dilakukan sebagai pelengkap dan alternatif dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling bagi siswa. Dalam rangka meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling di sekolah MAN 3 Langkat, perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap pemanfaatan media *cyber* konseling. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan melibatkan siswa, konselor, dan pihak sekolah dalam proses pengumpulan dan analisis data. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai masukan dalam mengembangkan dan memperbaiki layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Selain itu, sekolah juga dapat melakukan kerja sama dengan pihak-pihak luar seperti lembaga konseling profesional atau perguruan tinggi untuk mengoptimalkan penggunaan media *cyber* konseling dalam layanan bimbingan dan konseling. Dengan melakukan kerja sama ini, sekolah dapat memperoleh masukan dan saran dari ahli konseling untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling yang disediakan. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin cepat, penggunaan media *cyber* konseling menjadi semakin penting sebagai bagian dari pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah MAN 3 Langkat. Oleh karena itu, sekolah perlu terus memperbarui dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan konselor dan siswa dalam menggunakan media *cyber* konseling, serta memperhatikan regulasi dan standar etika dalam layanan bimbingan dan konseling.

Dengan demikian, pemanfaatan media *cyber* konseling dapat membantu meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling di sekolah MAN 3 Langkat. Penggunaan media *cyber* konseling dapat menjadi alternatif dan pelengkap dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa, terutama dalam situasi yang memaksa untuk menjaga jarak fisik seperti pandemi COVID-19. Oleh karena itu, pemanfaatan media *cyber* konseling harus menjadi bagian dari strategi pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang komprehensif di sekolah MAN 3 Langkat. (Biddle, 2018)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media *cyber* konseling dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling di Sekolah MAN 3 Langkat. Dengan menggunakan media *cyber* konseling, siswa dapat mengakses layanan bimbingan dan konseling secara fleksibel dan mudah, tanpa harus berada di tempat yang sama dengan konselor. Pemanfaatan media *cyber* konseling juga dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan bimbingan dan konseling, terutama dalam situasi yang memaksa untuk menjaga jarak fisik seperti pandemi

COVID-19. Namun, dalam mengimplementasikan media *cyber* konseling, perlu memperhatikan regulasi dan standar etika dalam layanan bimbingan dan konseling.

Oleh karena itu, Sekolah MAN 3 Langkat perlu mengembangkan strategi pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang komprehensif, dengan memperhatikan pemanfaatan media *cyber* konseling sebagai salah satu alternatif yang efektif. Evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk memastikan bahwa pemanfaatan media *cyber* konseling dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arria, S. A., & Tjitra, E. (2016). Konseling Online: Solusi Efektif Meningkatkan Mutu Pelayanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 5(3), 164-171.
- Biddle, R. A., & Saha, S. (2018). Cyber Counseling: An Innovative Approach for Providing Counseling Services. *Journal of Counseling & Development*, 96(2), 207-214.
- Cahyo, N., & Wibowo, H. (2017). Bimbingan Konseling Online. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(2). <https://doi.org/10.21580/jid.36i.2.1773>
- Chaffey, D. (2020). Global social media research summary 2020. <https://www.smartinsights.com/social-media-marketing/social-mediastrategy/new-global-social-media-research/>
- Corey, G. (2013). Teori dan Praktek Konseling dan Psikologi. Refika Aditama.
- Dewi, N. L. A., & Wardhani, N. K. (2019). Efektivitas Layanan Konseling Online dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Psikologi*, 46(2), 97-105.
- Dinçyürek, S., Cyprus, N., & Uygarer, G. (2012). Conduct Of Psychological Counseling And Guidance Services Over The Internet: Converging Communications. In TOJET: *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 11(3).
- Fadhilah, S. S., Susilo, A. T., & Rachmawati, I. (2019). Konseling Daring bagi Mahasiswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(3), 283-289.
- Gading, I. K. (2020). The Development of Cyber counseling as a Counseling Service Model for High School Students in the Digital Age. 9(2), 301-313. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i2.25469>
- Geraijasa. (2019). Praktik Ecomersi pada Lingkup Asean Ditinjau dari Hukum
- Gibson, R.L. & Mitchell, M. (2008). Introduction to Counseling and Guidance. Macmillan Publisher.
- Husna, R. (2016). Konseling online untuk remaja: Tantangan dan peluang. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 4(3), 153-160.
- Internasional. (n.d). <https://geraijasa.com/2019/04/27/praktik-e-commerce-padalingkupasean-ditinjau-dari-hukum-international/>
- Lestari, A. W. (2021). Penerapan Media Konseling Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 9(2), 57-65.
- Moleong, L. J. (2014). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.

- Prasetya, E., & Yulianti, E. (2018). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam layanan konseling di era digital. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(2), 168-178.
- Surya, D. D., & Rochmad, R. (2019). E-Counseling in Schools as an Innovation of Guidance and Counseling Services. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 8(1), 30-36.
- Umar, N. (2017). The Development of Cyber Counseling Model to Improve the Quality of Guidance and Counseling Services. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 6(4), 311-318.
- Yuen, E. Y. (2011). Penggunaan teknologi dalam konseling: Studi tentang layanan konseling online. *The Journal of Human Resource and Adult Learning*, 7(1), 1-9.
- Yusuf, Y. Q., & Ramdhani, N. (2016). Pelatihan konseling online bagi konselor dalam membangun kepercayaan diri dalam konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 4(3), 137-146.